

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan bisnis yang semakin kuat mendorong para pengusaha untuk menemukan solusi agar mereka dapat berhasil dan mencapai tujuan bisnis yang diinginkan, salah satu pilihannya adalah dengan investasi. Persaingan antar perusahaan untuk mendapatkan pendanaan dari investor internal dan eksternal menjadi semakin umum. Pertumbuhan investasi juga terlihat dari besarnya investasi yang dilakukan investor di berbagai sektor industri, khususnya perusahaan pertambangan.<sup>1</sup> Oleh karena itu, untuk menarik investasi investor dan meningkatkan profitabilitas perusahaan serta harga saham, sektor pertambangan tentu perlu meningkatkan kinerjanya secara tepat, efektif dan efisien.

Perusahaan di BEI diklasifikasikan ke dalam berbagai sektor dengan masing-masing sektor memiliki kekhasan tersendiri dalam industrinya. BEI memiliki 11 sektor yang terdiri dari sektor energi dan pertambangan, teknologi, industri, konsumen sekunder, konsumen primer, perawatan kesehatan, bahan baku, keuangan, infrastruktur, transportasi dan logistik, serta properti dan real estat.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Herlina and Mutiara Liska, "Modal Intelektual Dan Nilai Perusahaan Pada Industri Jasa Dan Pertambangan," *Proceeding of National Conference on Accounting 2*, no. 2012 (2020): 132–143.

<sup>2</sup> Azka Naufal and Gita Genia, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2021)," *Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan 11*, no. 1 (2023): 41–47.

**Tabel 1.1**  
**Sektor Dengan Kinerja Terbaik Tahun 2024**

No.	Sektor	Nilai Indeks Sektoral	Kinerja YtD
1.	Energi dan pertambangan	2658.29	26.53%
2.	Properti dan real estate	754.91	5.70%
3.	Layanan kesehatan	1441.32	4.73%
4.	Consumer cyclicals	821.35	-0.01%
5.	Consumer non cyclicals	713.35	-1.27%
6.	Jasa keuangan	1396.55	-4.27%
7.	Barang baku	1236.79	-5.41%
8.	Infrastruktur	1469.52	-6.40%
9.	Industri	1018.46	-6.88%
10.	Teknologi	3880.87	-12.51%
11.	Transportasi dan logistik	1293.11	-19.26%

Sumber: <https://www.idxchannel.com/market-news><sup>3</sup>

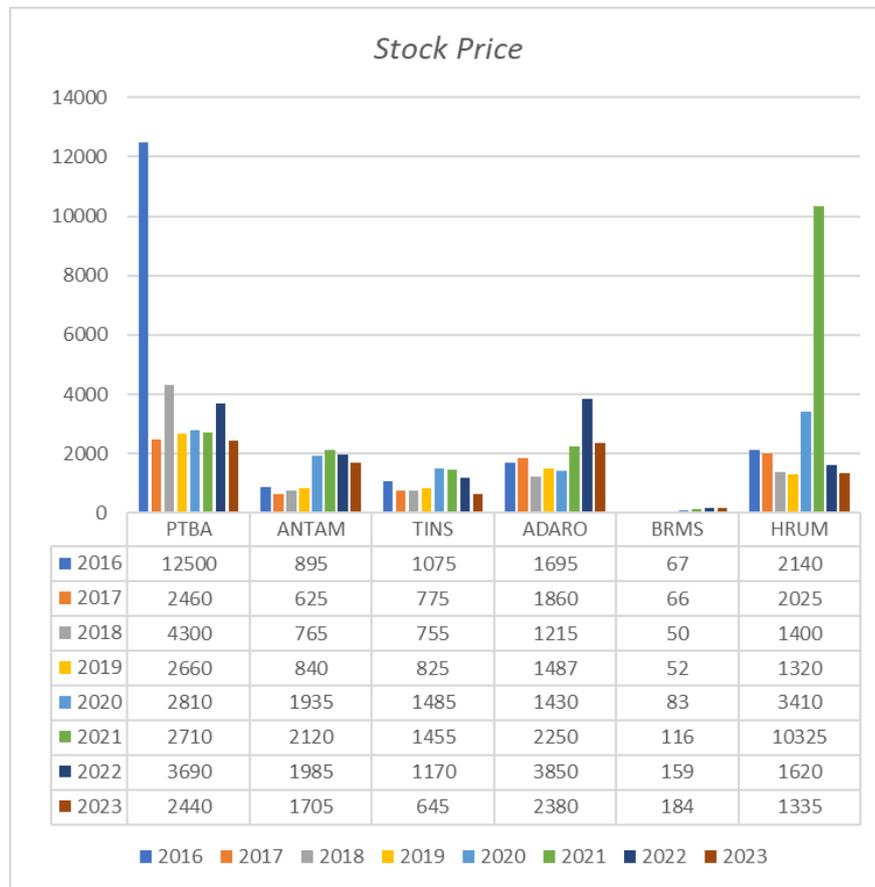
Secara keseluruhan, tabel 1.1 memberikan gambaran bahwa sektor energi dan pertambangan menjadi motor penggerak utama IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) selama 2024, sementara banyak sektor lainnya menghadapi tantangan signifikan yang menyebabkan kinerja negatif. Kinerja yang tinggi menunjukkan minat tinggi investor dan didukung kenaikan harga komoditas. Kinerja ini mencerminkan kenaikan harga saham sektor energi dan tambang, sehingga menjadikannya sektor yang menguntungkan dan potensial untuk investasi ke depan.

Pertambangan di Indonesia merupakan sektor penting bagi pembangunan ekonomi negara, menghasilkan berbagai jenis sumber daya mineral seperti minyak, gas alam, batu bara, emas, timah, dan lainnya. Indonesia memiliki banyak perusahaan tambang, baik milik swasta maupun milik negara, yang beroperasi di seluruh negara.<sup>4</sup> Perkembangan pertambangan nasional khususnya pertambangan saat ini diwarnai oleh berbagai fenomena. Seiring dengan semakin majunya perekonomian Indonesia, termasuk penggunaan uang untuk menghasilkan laba, salah satu strategi utamanya adalah berinvestasi di dalam pasar modal.

<sup>3</sup> <https://www.idxchannel.com/market-news>. Diakses pada tanggal 23 April 2025 pukul 18.38

<sup>4</sup> Nurapiah Yasin, "Ada Apa Dengan Industri Pertambangan Indonesia? (Sebuah Tinjauan Singkat Dari Sudut Pandang Makro Ekonomi)," *jurnal ekonomi trend* 09, no. 02 (2021): 113–123.

**Grafik 1.1**  
**Stock Price Perusahaan Tambang Milik BUMN Dan BUMS**  
**Tahun 2016-2023**



**Sumber:** <https://www.idx.co.id><sup>5</sup> (diolah oleh penulis)

Berdasarkan grafik 1.1, terlihat perbedaan yang cukup menarik antara perusahaan tambang BUMN (PTBA, ANTAM, TINS) dan perusahaan tambang BUMS (ADARO, BRMS, HRUM) sepanjang tahun 2016–2023. Dari grafik, terlihat bahwa saham perusahaan BUMN cenderung bergerak lebih stabil tanpa fluktuasi ekstrem seperti yang terjadi pada HRUM dan BRMS di perusahaan BUMS. Stabilitas ini penting bagi investor yang lebih menyukai investasi jangka

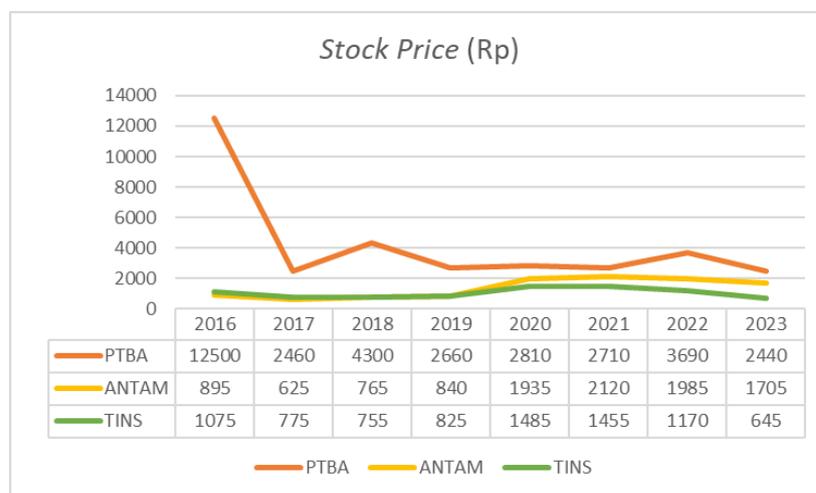
<sup>5</sup><https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>, Diakses pada 23 April 2025 pukul 20.05.

panjang dengan risiko yang lebih terkontrol.

Selain itu, perusahaan tambang BUMN biasanya memiliki dukungan kuat dari pemerintah, baik dalam bentuk regulasi yang menguntungkan, akses pendanaan, maupun prioritas proyek-proyek nasional. Ini membuat keberlangsungan operasional BUMN lebih terjamin dalam jangka panjang dibandingkan perusahaan swasta. Faktor ini penting, apalagi di sektor pertambangan yang sangat bergantung pada izin, konsesi lahan, dan hubungan dengan pemerintah.<sup>6</sup> Perusahaan tambang BUMN yang terdaftar di BEI seperti PT Aneka Tambang Tbk, PT Bukit Asam Tbk, dan PT Timah memiliki pangsa pasar yang signifikan di sektor masing-masing, baik di pasar domestik maupun internasional. Mereka juga kerap memegang monopoli atau memiliki keunggulan kompetitif yang sulit ditandingi oleh perusahaan swasta.

**Grafik 1.2**

***Stock Price Perusahaan Tambang Milik BUMN***  
**Periode 2016-2023**



**Sumber:** <https://www.idx.co.id><sup>7</sup> (diolah oleh penulis)

Berdasarkan grafik tersebut, dapat dilakukan analisis sederhana untuk melihat perkembangan harga saham tiga perusahaan PT Bukit Asam (PTBA), PT Aneka Tambang (ANTAM), dan PT Timah (TINS) dari tahun 2016 hingga 2023. Pada

<sup>6</sup> <https://jadibumn.id/persaingan-perusahaan-bumn-dan-perusahaan-swasta/>, Diakses pada tanggal 23 April 2025 pukul 20.11.

<sup>7</sup> <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>, Diakses pada tanggal 5 oktober 2024 pukul 21.01.

tahun 2017, PTBA melakukan *stock split*, pada tahun-tahun berikutnya harga saham PTBA mengalami fluktuasi tetapi secara keseluruhan menunjukkan tren positif. *Stock Price* ANTAM mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2020-2021. Sedangkan *Stock Price* TINS cenderung menurun sejak tahun 2021-2023. Peneliti memilih PT Bukit Asam Tbk menjadi objek penelitian karena *stock price* PT Bukit Asam lebih tinggi daripada PT Aneka Tambang dan PT Timah. Hal ini menandakan bahwa investor lebih percaya kepada PT Bukit Asam karena kinerja keuangannya yang lebih kuat dibandingkan dengan para pesaing yaitu PT Timah dan PT Aneka Tambang.

Di Indonesia, PT Bukit Asam Tbk (PTBA) milik negara adalah perusahaan tambang yang berkonsentrasi pada produksi batu bara. Yang berkantor pusatnya di Tanjung Enim, Sumatera Selatan, perusahaan ini merupakan salah satu produsen batu bara utama Indonesia dan juga memiliki cadangan batu bara yang luas dan melimpah.<sup>8</sup> Operasi skala besar perusahaan tidak hanya mencakup penambangan batubara tetapi juga penjualan, pengangkutan, dan pemasaran batubara. Pada tahun 2023 PTBA mencatat penjualan domestik batu sebesar 21,40 juta ton dan penjualan ekspor sebesar 15,57 juta ton. Di sisi lain, PTBA masih berupaya meningkatkan efisiensi di semua operasi untuk menangkali fluktuasi harga batu bara. Dengan demikian, penurunan harga tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja perusahaan dan masih mengarah pada hasil yang positif.<sup>9</sup>

Kinerja perusahaan tambang merupakan kinerja yang diukur dalam berbagai aspek, termasuk performa keuangan perusahaan. Dalam hal performa keuangan perusahaan harus mengutamakan aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan volume penjualan dan *profitabilitas*. Rasio keuangan, seperti rasio *leverage*, aktivitas, dan *profitabilitas*, digunakan sebagai indikator dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan.<sup>10</sup> Perusahaan juga harus memahami dan mengelola dampak

---

<sup>8</sup> <https://www.ptba.co.id/tentang/profil-perusahaan#sejarah-perusahaan>. Diakses 9 Oktober 2024

<sup>9</sup> <https://www.ptba.co.id/bisnis-kami/batubara>. Diakses pada 9 Oktober 2024

<sup>10</sup> Winda Sukma, Kukuh Harianto, and Trisnia Widuri, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016–2020," *Jurnal Mahasiswa: Jurnal Ilmiah Penalaran dan Penelitian Mahasiswa* 4, no. 3 (2022): 99–117.

negatif yang mungkin muncul dari aktivitasnya terhadap lingkungan dan masyarakat.

Kemahiran perusahaan dalam memperoleh laba atau menerima laba sepanjang tahun yang disepakati diukur menggunakan rasio *profitabilitas*. Dengan menggunakan rasio ini, perusahaan dapat mengukur efektivitasnya dalam mengelola investasi dan operasinya. Menurut Kasmir dalam bukunya terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang digunakan meliputi *Profit Margin*, *Return On Investment (ROI)*, *Return On Equity (ROE)*, *Return On Asset (ROA)*, dan laba per saham (EPS).<sup>11</sup>

Pengukuran rasio dengan menghitung proporsi laba bersih setelah pajak terhadap penjualan bersih, disebut dengan *profit margin*. Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan *Return on Investment (ROI)* adalah indikator yang digunakan untuk menilai sejauh mana manajemen efektif dalam mengelola investasinya. ROA digunakan sebagai indikator untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari seluruh aset yang dimiliki. Hasil pengembalian ekuitas (ROE) digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dan ekuitas pemegang saham. Rasio ini mengukur seberapa efisien modal sendiri digunakan dalam menghasilkan keuntungan. Sedangkan *Earnings Per Share (EPS)* berfungsi sebagai indikator keberhasilan manajemen dalam meningkatkan nilai bagi pemegang saham.<sup>12</sup> Umumnya ROE dan EPS adalah dua rasio yang paling diperhatikan oleh investor dalam mengambil keputusan investasi.

ROE dan EPS dipilih karena keduanya menyajikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai profitabilitas ekuitas dan potensi keuntungan per saham, dan pada akhirnya mempengaruhi valuasi saham di pasar dan dividen yang diterima investor. Berbeda dengan profit margin yang hanya menggambarkan tingkat keuntungan yang dihasilkan dari aktivitas penjualan, tanpa mempertimbangkan efisiensi penggunaan aset atau modal ekuitas. Sedangkan ROA menilai seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang

---

<sup>11</sup> Kasmir, 2019, *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*, Depok: PT Rajagrafindo Persada. H 201

<sup>12</sup> *Ibid.*, H 201-208

dimilikinya, tetapi tidak mempertimbangkan struktur pendanaan, seperti porsi utang dan ekuitas. Dan ROI lebih banyak digunakan untuk mengevaluasi efektivitas suatu proyek atau investasi secara keseluruhan, bukan kinerja perusahaan dari perspektif pemegang saham.<sup>13</sup> Oleh karena itu, ROE dan EPS di pilih karena keduanya memberikan gambaran yang lebih jelas tentang profitabilitas ekuitas dan potensi keuntungan per saham, Sehingga berdampak langsung pada pergerakan harga saham dan dividen yang diterima investor.

*Return on Equity* (ROE) adalah indikator yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas pemegang saham. Definisi tentang ROE di perkuat oleh teori dari Kasmir<sup>14</sup>, yaitu hasil pengembalian ekuitas (ROE) mengukur seberapa efektif modal sendiri digunakan dalam menghasilkan laba bersih. Rasio ini mencerminkan efektivitas pemanfaatan modal sendiri. Semakin tinggi nilainya, semakin optimal kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menandakan bahwa pemilik perusahaan memiliki posisi yang lebih kuat ketika rasio meningkat, dan lebih lemah saat rasio menurun. Tingkat ROE yang tinggi mencerminkan kinerja keuangan yang baik, sehingga menarik minat investor. Kondisi ini mendorong kenaikan harga saham perusahaan akibat tingginya minat investor untuk berinvestasi. Ketika laba bersih meningkat, hal ini sering kali mencerminkan kinerja keuangan yang kuat, yang pada gilirannya memotivasi investor untuk berinvestasi.

Laba bersih suatu perusahaan terutama merupakan indikasi kemampuannya untuk menghasilkan laba, dan ini secara langsung mempengaruhi nilai EPS. Seiring dengan meningkatnya laba bersih, semakin tinggi pula nilai EPS, yang dapat mengikis kepercayaan investor dengan menyoroti laba yang dapat dicapai oleh pemegang saham. Metrik keuangan, seperti laba per saham (EPS) adalah sebuah alat penting dalam menghitung kinerja keuangan yang mendasarinya. EPS yaitu total pendapatan yang didapat perusahaan dalam setiap saham yang dimiliki oleh investor. Kenaikan EPS menunjukkan kemampuan perusahaan saat menghasilkan laba yang lebih tinggi, sehingga membuatnya lebih menarik bagi para investor.

---

<sup>13</sup> Kasmir, 2019, *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*, Depok: PT Rajagrafindo Persada. H 201-213

<sup>14</sup> *Ibid.*, 206

Sebaliknya, jika EPS rendah, harga saham akan turun, yang akan mengurangi produktivitas perusahaan yang kurang baik.<sup>15</sup>

Harga saham atau *stock price* merupakan indikasi dari keinginan investor untuk memiliki saham pada suatu perusahaan. Semakin meningkatnya permintaan, semakin meningkat pula harga saham perusahaan. Sebaliknya, penurunan harga saham dapat membuat nilai investor yang lebih rendah di mata pemegang saham. Indikator keberhasilan yang baik dapat ditentukan dari harga saham terbaik, karena mengukur keuntungan yang diterima investor dari investasinya berdasarkan jumlah saham yang dijual belikan pada waktu tertentu. Beberapa investor, yang merasa kurang puas dengan pengelolaan perusahaan mungkin memutuskan untuk menjual saham mereka dan mengalihkan investasi ke perusahaan lain. Apabila hal ini terjadi, harga saham bisa turun.<sup>16</sup>

Penelitian ini menggunakan objek penelitian perusahaan tambang yaitu PT Bukit Asam Tbk. Berikut disajikan data dari dinamika rasio keuangan dan *Stock Price* pada Perusahaan Tambangan PT Bukit Asam Tbk:

**Tabel 1.2**  
**Data Return On Equity PT. Bukit Asam Tbk Tahun 2016-2023**

<b>Tahun</b>	<b>Lab Bersih</b>	<b>Ekuitas</b>	<b>100%</b>	<b>ROE (%)</b>
2016	2.024.405.000.000	10.552.405.000.000	100%	19.18
2017	4.547.232.000.000	13.799.985.000.000	100%	32.95
2018	5.121.112.000.000	16.269.696.000.000	100%	31.47
2019	4.040.394.000.000	18.422.826.000.000	100%	21.93
2020	2.407.927.000.000	16.939.196.000.000	100%	14.21
2021	8.036.888.000.000	24.253.724.000.000	100%	33.13
2022	12.779.427.000.000	28.916.046.000.000	100%	44.19
2023	6.292.521.000.000	21.563.196.000.000	100%	29.18

**Sumber:** <https://www.ptba.co.id><sup>17</sup> (diolah oleh penulis)

Tabel 1.2 menampilkan rasio keuangan *Return on Equity* (ROE) PT Bukit Asam Tbk dari tahun 2016 hingga 2023. Perubahan persentase ROE dipengaruhi

<sup>15</sup> Kasmir, 2019, *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*, Depok: PT Rajagrafindo Persada. 209

<sup>16</sup> Jogiyanto Hartanto. 2017. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPF. H 143

<sup>17</sup><https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>, Diakses pada 5 oktober 2024.

oleh fluktuasi laba bersih dan ekuitas perusahaan. Pada 2016, ROE sebesar 19,18% mencerminkan profitabilitas yang stabil. Namun, pada tahun 2017, ROE melonjak menjadi 32,95% seiring dengan peningkatan laba bersih yang signifikan. Pada tahun 2018, ROE mengalami sedikit penurunan menjadi 31,47%, meskipun laba bersih meningkat menjadi Rp5,12 triliun. Hal ini terjadi karena ekuitas perusahaan juga mengalami kenaikan, yang berarti pertumbuhan laba tidak secepat pertumbuhan ekuitas. Penurunan berlanjut pada tahun 2019, dengan ROE turun ke 21,93%. Pada tahun 2020, ROE turun lebih jauh ke 14,21%. Pada tahun 2021 ROE melonjak menjadi 33,13%. Pada tahun 2022, ROE mencapai titik tertinggi di 44,19%, yang mencerminkan lonjakan luar biasa dalam laba bersih. Namun, pada tahun 2023, ROE kembali menurun ke 29,18%.

**Tabel 1.3**  
**Data *Earning Per Share* PT. Bukit Asam Tbk Tahun 2016-2023**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih</b>	<b>Saham Beredar</b>	<b>EPS</b>
2016	2.024.405.000.000	2108075150	960
2017	4.547.232.000.000	10540375745	431
2018	5.121.112.000.000	10540375745	485
2019	4.040.394.000.000	11190363250	361
2020	2.407.927.000.000	11184061250	215
2021	8.036.888.000.000	11520659250	699
2022	12.779.427.000.000	11487209350	1112
2023	6.292.521.000.000	11520659250	547

**Sumber:** <https://www.ptba.co.id><sup>18</sup> (diolah oleh penulis)

Tabel 1.3 menampilkan rasio keuangan *Earnings Per Share* (EPS) PT Bukit Asam Tbk dari tahun 2016 hingga 2023. Fluktuasi laba bersih dan jumlah saham yang beredar menjadi faktor utama yang memengaruhi perubahan ini. Pada tahun 2016, EPS tercatat sebesar 960. Namun, pada 2017, meskipun laba bersih meningkat signifikan menjadi Rp4,54 triliun, jumlah saham beredar bertambah menjadi 10,54, hal ini menyebabkan EPS turun tajam ke 431. Pada 2018, laba bersih meningkat menjadi Rp5,12 triliun, tetapi karena jumlah saham beredar tetap, EPS

<sup>18</sup> <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>, Diakses pada 5 oktober 2024.

sedikit naik menjadi 485. Pada 2019, laba bersih turun menyebabkan EPS ikut turun menjadi 361. Tren penurunan berlanjut pada 2020 menjadi 215. Tahun 2021 EPS meningkat menjadi 699. Peningkatan ini semakin tajam pada 2022, ketika laba bersih mencapai Rp12,77 triliun, menghasilkan EPS tertinggi dalam periode ini sebesar 1.112. Namun, pada 2023, laba bersih turun menjadi Rp6,29 triliun, menyebabkan EPS kembali turun ke 547.

**Tabel 1.4**  
**Data Stock Price PT. Bukit Asam Tbk Tahun 2016-2023**

<b>Tahun</b>	<b>Stock Price</b>
2016	Rp. 12.500
2017	Rp. 2.460
2018	Rp. 4.300
2019	Rp. 2.660
2020	Rp. 2.810
2021	Rp. 2.710
2022	Rp. 3.690
2023	Rp. 2.440

**Sumber:** <https://www.ptba.co.id><sup>19</sup> (diolah oleh penulis)

Tabel 1.4 menampilkan *Stock Price* PT Bukit Asam Tbk dari tahun 2016 hingga 2023. Pada 2016, harga saham PTBA masih relatif tinggi di Rp12.500. Namun, pada 2017, harga saham menjadi Rp2.460, meskipun laba bersih meningkat. Hal ini diindikasikan terjadi karena pada tahun 2017 perusahaan melakukan *stock split* atau pemecahan saham, ini dilakukan perusahaan agar bisa menjangkau investor lebih luas. Umumnya, *stock split* tidak mengubah nilai fundamental perusahaan, tetapi meningkatkan likuiditas saham di pasar. Pada 2018 *stock price* mengalami kenaikan mencapai titik 4.300. pada tahun 2019 terjadi penurunan menjadi Rp2.660, yang sejalan dengan turunnya laba bersih dan ROE perusahaan. Pada 2020, harga saham sedikit naik Rp2.810, Namun, pada 2021, harga saham kembali turun ke Rp2.710. Tahun 2022 menjadi tahun pemulihan, di mana harga saham naik ke Rp3.690, didorong oleh lonjakan laba

<sup>19</sup> <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>, Diakses pada 5 oktober 2024.

bersih yang mencapai Rp12,77 triliun Namun, pada 2023, harga saham kembali turun ke Rp2.440.

Terkait penelitian ini terdapat *stock split* di tengah-tengah periode penelitian. Seperti penelitian yang sama dilakukan oleh Retno Wulansari<sup>20</sup> pada PT. Bukit Asam Tbk Periode 2011-2023, pada penelitian ini terjadi *stock split* di tengah-tengah penelitian yaitu pada tahun 2017. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pretty Naomi Sitompul<sup>21</sup> pengaruhnya pada harga saham PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2018-2022, pada penelitian ini terjadi *stock split* di tengah-tengah penelitian yaitu pada tahun 2020. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Riva Miranda<sup>22</sup> dalam kaitannya dengan pengaruh harga saham PT Bank Central Asia Tbk pada periode 2019-2023, pada penelitian ini terjadi *stock split* di tengah-tengah yaitu pada tahun 2021. Dengan melakukan penyesuaian pada harga saham, ROE dan EPS sesuai dengan rasio *stock split*, data tetap dapat dianalisis secara valid tanpa bias teknis. Selain itu, penelitian sebelumnya yang menangani kasus serupa dapat menjadi dasar yang kuat dalam memperkuat metodologi dan interpretasi hasil.

Penelitian ini memanfaatkan rasio *profitabilitas* untuk menganalisis *stock price*. Keahlian perusahaan untuk memperoleh laba atau pendapatan dalam suatu periode diukur melalui rasio profitabilitas yang dimilikinya.<sup>23</sup> Variabel *independen* (X1) dalam penelitian saat ini ditentukan oleh ROE, sedangkan (X2) dihitung menggunakan EPS. Grafik tahunan yang menggambarkan perkembangan *Return on Equity* (ROE) dan *Earnings Per Share* (EPS) PT Bukit Asam Tbk dalam periode 2016-2023 adalah sebagai berikut:

---

<sup>20</sup> Retno Wulansari Manik Maninten dan Faisal Faisal, "Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada PT. Bukit Asam Tbk Periode 2011-2023," *Jurnal Manajemen* 3, no. 2 (2024): 22769–22779.

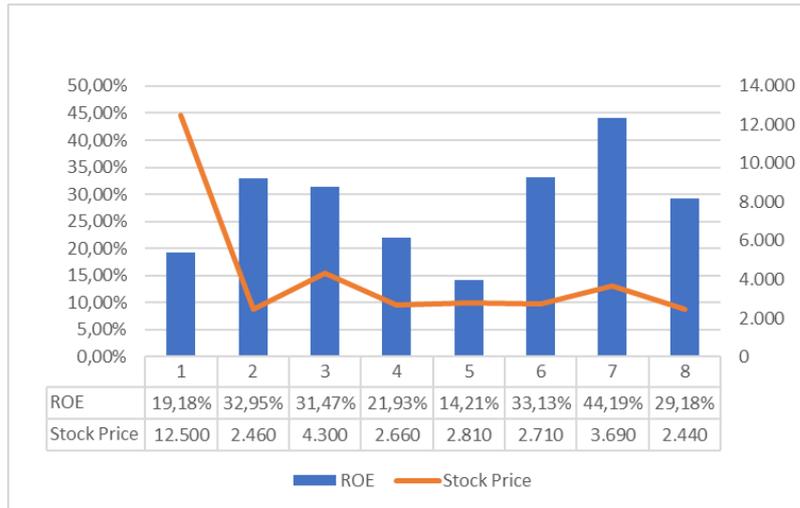
<sup>21</sup> Pretty Naomi Sitompul, "Pengaruh Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2018–2022," *Jurnal Ekonomika, Manajemen Dan Bisnis (JEMB)* 4, no. 1 (2025): 99–104.

<sup>22</sup> Riva Miranda, "Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham PT Bank Central Asia Tbk Periode 2019- 2023," *Jurnal Budgeting* 5, no. 1 (2024): 45–51.

<sup>23</sup> Lia Nirawati et al., "Profitabilitas Dalam Perusahaan," *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 5, no. 1 (2022): 60–68.

**Grafik 1.3**

**Grafik pergerakan *Return on Equity* (ROE) dan *Stock Price* PT Bukit Asam Periode 2016-2023**

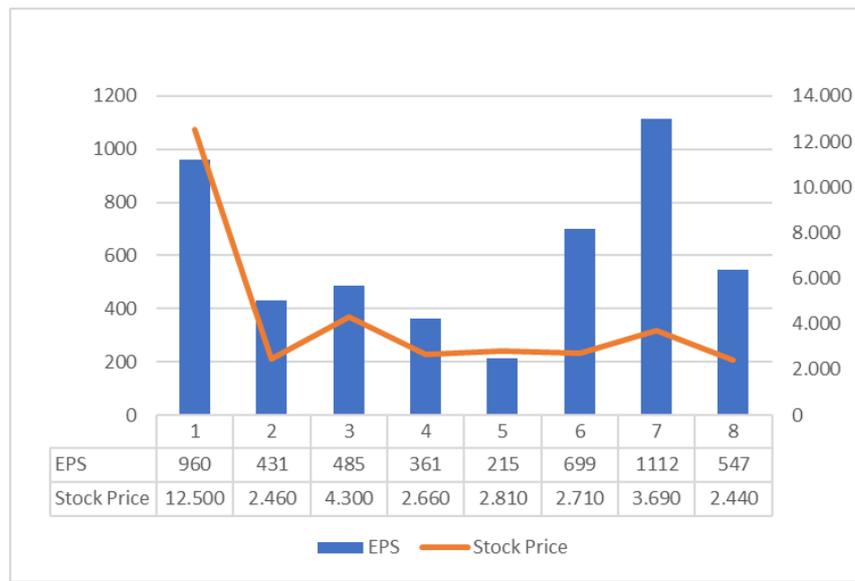


Sumber: <https://www.idx.co.id><sup>24</sup> (diolah oleh penulis)

Grafik 1.3 menunjukkan hubungan antara *Return on Equity* dan *stock price* PT Bukit Asam pada periode 2016-2023. Berdasarkan data, pada awal periode, ROE berada di angka 19,18% dengan *stock price* 12.500, kemudian meningkat hingga 32,95% dan 31,48% seiring dengan penurunan *stock price* ke 11.200 dan 4.300. Setelah itu, ROE mengalami penurunan hingga 14,22%, diikuti dengan penurunan *stock price* yang cukup drastis. Namun, pada tahun-tahun berikutnya, ROE kembali meningkat hingga mencapai 44,19%, bersamaan dengan sedikit kenaikan *stock price*. Di akhir periode, ROE turun menjadi 29,18% dengan *stock price* 2.440. Secara keseluruhan, terdapat indikasi bahwa pergerakan ROE tidak selalu berbanding lurus dengan *stock price*, mengindikasikan bahwa harga saham PT Bukit Asam dalam periode tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi juga oleh faktor lainnya.

<sup>24</sup><https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>, Diakses pada 5 oktober 2024.

**Grafik 1.4**  
**Pergerakan *Earning Per Share* dan *Stock Price* PT Bukit Asam Tbk**  
**Periode 2016-2023**



Sumber: <https://www.idx.co.id><sup>25</sup> (diolah oleh penulis)

Berdasarkan grafik 1.4 pergerakan EPS dan *Stock Price* PT Bukit Asam tahun 2016-2023, terlihat bahwa tahun 2016 EPS berada pada angka 960, dengan *stock price* yang relatif tinggi sebesar 12.500. Namun, pada tahun berikutnya, terjadi penurunan EPS secara drastis hingga 215 pada tahun 2019, yang juga diikuti oleh penurunan *stock price* hingga mencapai titik terendah di 2.560. Setelah tahun 2019, EPS mulai mengalami kenaikan kembali hingga mencapai angka 1.109 pada tahun 2022, yang sejalan dengan kenaikan *stock price* menjadi 3.690. Namun, pada tahun 2023, EPS kembali turun menjadi 546, dengan *stock price* yang juga mengalami penurunan ke angka 2.440. Pola ini menunjukkan adanya hubungan yang cukup erat antara EPS dan *stock price*, di mana pergerakan EPS cenderung beriringan dengan perubahan *stock price* PT Bukit Asam selama periode tersebut.

<sup>25</sup> <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>, Diakses pada 5 oktober 2024.

Data pada grafik 1.3 menunjukkan bahwa pada tahun 2017 presentase *return on equity* (ROE) mengalami kenaikan justru *stock price* mengalami penurunan hal ini bertentangan dengan teori yang di kemukakan oleh Kasmir yang menyatakan, investor cenderung lebih tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan dengan ROE yang tinggi karena dianggap lebih menguntungkan. Kondisi tersebut akan meningkatkan nilai harga saham perusahaan.<sup>26</sup> Oleh sebab itu, kenaikan ROE tidak selalu berbanding lurus dengan kenaikan *stock price*.

Sedangkan pada grafik 1.4 menunjukkan bahwa pada tahun 2020 EPS mengalami penurunan sedangkan *stock price* mengalami kenaikan, hal ini bertentangan dengan teori ya di kemukakan oleh Kasmir bahwa kenaikan EPS menunjukkan kemampuan perusahaan saat memperoleh keuntungan yang lebih besar, akibatnya membuatnya lebih menarik bagi para investor. Sebaliknya, jika EPS rendah, harga saham akan turun, yang akan mengurangi produktivitas perusahaan yang kurang baik.<sup>27</sup>

Sejumlah penelitian sebelumnya telah meneliti hubungan antara *Stock Price*, *Return on Equity* (ROE), dan *Earnings per Share* (EPS). Diantara penelitian yang dilakukan yaitu oleh Mohammad Yamin<sup>28</sup> pada PT Bank Negara Indonesia Tbk Periode 2011-2022 dan Gusti Nyoman<sup>29</sup> pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021, ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham dan EPS berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan secara simultan ROE dan EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya focus Rama Syahrul<sup>30</sup> adalah meneliti perusahaan sub sektor pariwisata, restoran, dan hotel periode 2018-2021 dan Grace Sriati Mengga<sup>31</sup> pada

---

<sup>26</sup> Kasmir, 2019, *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*, Depok: PT Rajagrafindo Persada. 206

<sup>27</sup> *Ibid.*, 209

<sup>28</sup> Mohammad Yamin and Melisa Eliya Fitriani, "Pengaruh Current Ratio ( CR ), Return On Equity ( ROE ), Net Profit Margin ( NPM ) Dan Earning Per Share ( EPS ) Terhadap Harga Saham PT Bank Negara Indonesia Periode 2011-2022" 2, no. 1 (2024).

<sup>29</sup> Gusti Nyoman Reken, Ade Maharini Adiandari, and Universitas Ngurah Rai, "PENGARUH EPS ROA DAN ROE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017 – 2021" 10, no. 2 (2024): 294–309.

<sup>30</sup> Rama Syahrul Hakmi and Samsul Bakri, "Pengaruh Roe, Eps, Cr Dan Tato Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Restoran Dan Hotel Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2021," *Jurnal Ekobis Dewantara* 6, no. 3 (2023): 591.

<sup>31</sup> Grace Sriati Mengga, "Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di BEI," *Journal on*

perusahaan Tekstil dan garmen periode 2017-2021. Berdasarkan penelitian tersebut, secara simultan ROE dan EPS berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan harga saham sangat dipengaruhi oleh ROE, sementara EPS tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Amanda Yuliana pada sektor pertanian yang terdaftar di IDX tahun 2013-2022<sup>32</sup> dan Faraz Hasbi Wibisono<sup>33</sup> pada Perusaahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI periode 2018-2023. Memperoleh hasil secara simultan ROE dan EPS memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham, Sementara itu, ROE dan EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Kecakapan perusahaan dalam mengendalikan modalnya tercermin dari tingginya ROE, yang berdampak pada harga saham. Secara bersamaan, ROE juga dapat memengaruhi *stock price* secara parsial, karena ROE yang tinggi menunjukkan kalau perusahaan beroperasi dengan cara yang efektif dan memiliki keahlian dalam menghasilkan profit perusahaan, sehingga akan menyebabkan harga saham meningkat. EPS merupakan metrik penting yang mengukur kinerja keuangan perusahaan dan mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai dan prospek masa depan perusahaan. Peningkatan EPS cenderung mendorong kenaikan harga saham karena mencerminkan peningkatan profitabilitas dan potensi pertumbuhan. Sebaliknya, penurunan EPS biasanya menyebabkan penurunan harga saham karena mencerminkan penurunan profitabilitas dan potensi masalah dalam operasional perusahaan.

Dengan pengetahuan dari informasi yang diberikan, penulis berkeinginan untuk mulai meneliti dengan judul **“PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE) DAN EARNINGS PER SHARE (EPS) TERHADAP STOCK PRICE PT BUKIT ASAM TBK PERIODE 2016-2023”**.

---

*Education* 5, no. 4 (2023): 12659–12673.

<sup>32</sup> Amanda Yuliana; Faradila Meirisa Putri, “Pengaruh ROE Dan EPS Terhadap Hatga Saham Pada Sektor Pertanian,” *Mdp Student Conference (Msc)* 49 (2024): 889–894.

<sup>33</sup> Faraz Hasbi Wibisono and Randy Agusementoso, “Pengaruh Return on Equity, Earning Per Share, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023,” *JORAPI: Journal of Research and Publication Innovation* 2, no. 1 (2024): 798–808.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan informasi yang telah diuraikan sebelumnya, berikut ini adalah beberapa uraian singkat masalah penelitian:

1. Bagaimana *Return On Equity* (ROE) pada PT Bukit Asam Tbk periode 2016-2023?
2. Bagaimana *Earnings Per Share* (EPS) pada PT Bukit Asam Tbk periode 2016-2023?
3. Bagaimana *Stock Price* pada PT Bukit Asam Tbk periode 2016-2023?
4. Bagaimana pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap *stock price* pada perusahaan tambang PT. Bukit Asam periode 2016-2023?
5. Bagaimana pengaruh *earnings per share* (EPS) terhadap *stock price* pada perusahaan tambang PT. Bukit Asam periode 2016-2023?
6. Bagaimana pengaruh *return on equity* (ROE) dan *earnings per share* (EPS) terhadap *stock price* pada perusahaan tambang PT. Bukit Asam periode 2016-2023?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian penulis didasarkan pada permasalahan yang sudah disebutkan di atas, yaitu:

1. Untuk mengetahui *Return On Equity* (ROE) pada PT Bukit Asam Tbk periode 2016-2023
2. Untuk mengetahui *Earnings Per Share* (EPS) pada PT Bukit Asam Tbk periode 2016-2023
3. Untuk mengetahui *Stock Price* pada PT Bukit Asam Tbk periode 2016-2023
4. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *stock price* pada perusahaan tambang PT. Bukit Asam periode 2016-2023
5. Untuk mengetahui pengaruh *Earnings Per Share* (EPS) terhadap *stock price* pada perusahaan tambang PT. Bukit Asam periode 2016-2023
6. Untuk mengetahui *Return On Equity* (ROE) dan *Earnings Per Share* (EPS) memengaruhi *stock price* pada perusahaan tambang PT. Bukit Asam periode 2016- 2023

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan mempertimbangkan konteks rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, maka dapat diketahui manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dinantikan bisa memberikan kontribusi pada pemahaman ekonomi yang lebih komprehensif dengan menyediakan data mengenai harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indonesia, dengan fokus pada ROE dan EPS. Diharapkan juga bahwa penelitian ini akan menjadi standar dalam penelitian di masa yang akan datang.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Pihak Akademis

Harapannya adalah bahwa tulisan ini bisa menjadi referensi bagi penelitian lebih lanjut untuk memperkuat investigasi ini dan menambah referensi di perpustakaan IAIN Kediri, khususnya untuk program studi Akuntansi Syariah.

###### b. Bagi Lembaga

Berdasarkan temuan penelitian ini, diharapkan perusahaan dapat berupaya meningkatkan kekuatan finansial dan nilai pasar sahamnya.

###### c. Bagi Peneliti

Bersamaan dengan adanya penelitian ini, diinginkan bisa meningkatkan secara signifikan jumlah pengetahuan yang tersimpan di bangku perkuliahan dalam kehidupan praktis.

#### **E. Telaah Pustaka**

1. Pengaruh *Return On Investment* (ROI) Dan *Earnings Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Batubara Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Studi Kasus Pada PT Adaro Energy Tbk. Periode 2015-2022) Oleh Tyo Pratama Priyanto Putra (2023) Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Kediri.

Variabel *independen* *Return On Investment* (ROI) dan *Earnings Per*

*Share* (EPS) secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham PT Adaro Energy. Hal ini dapat dibuktikan dengan uji F yang bernilai 8223,825 melebihi nilai F-tabel sebesar 35,945 dengan probabilitas  $0,00 < 0,05$ , maka  $H_0$  diterima. Kedua variabel tersebut berpengaruh sebesar 71,3% terhadap harga saham, sedangkan 28,7% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.<sup>34</sup>

2. Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk Tahun 2015-2020 oleh Oktaviana Wulandari (2022) Mahasiswi Universitas Pakuan Bogor.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian membuktikan bahwasanya ROE dan CR mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan di Indonesia pada periode 2015 hingga 2020. Sementara itu, DER hanya berdampak kecil pada harga saham perusahaan tambang. Perbedaan yang signifikan antara ROE, CR, dan DER terlihat pada uji statistik-F yang enunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap harga saham.<sup>35</sup>

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Earnings Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020 oleh Stefanus Kristuaji Ganang Purnomo (2023) Mahasiswa Universitas Pembangunan Jaya Tangerang Selatan.

Analisis data statistik penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program Eviews 10 dengan menggunakan regresi data panel untuk menguji hubungan antara DER, ROE, dan EPS dengan harga saham perusahaan pertambangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat

---

<sup>34</sup> Tyo Pratama Priyanto Putra, "Pengaruh ROI Dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Batubara Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Studi Kasus Pada PT Adaro Energy Tbk Periode 2015-2022" (2023): 1-88.

<sup>35</sup> Wulandari, "Pengaruh Return On Equity (Roe), Current Ratio (Cr), Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Stock Price Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam Dan Mineral Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020."

perbedaan yang signifikan antara DER dengan harga saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Sebaliknya, ROE dan EPS terbukti memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan tersebut.<sup>36</sup>

4. Pengaruh *Earnings Per Share, Dividen Per Share, dan Return On Equity* terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk Tahun 2017-2020 oleh Aldi Wahyu Wibowo (2022) Mahasiswa Universitas Semarang.

Penelitian ini mencakup eksplorasi terkait pengaruh EPS, DPS, dan ROE terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2020. Kesimpulan dapat ditarik berdasarkan hasil analisis data dan penelitian sebelumnya. Secara parsial, variabel EPS berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2020. Di sisi lain, harga saham tidak dipengaruhi oleh variabel DPS dan ROE secara parsial.<sup>37</sup>

5. Pengaruh *Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Pasar Modal Indonesia untuk Tahun 2016-2018 oleh Devi Ratna Sari (2020) Mahasiswi Universitas Bhayangkara Surabaya.

Pada penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROA dan DER tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Namun, secara simultan, ROA, ROE, dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur di sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 hingga 2018.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Stefanus Kristuaji and Ganang Purnomo, "Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), Return On Equity (Roe), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020" (2023): 1-80.

<sup>37</sup> Aldi Wahyu Wibowo, "Pengaruh EPS, Dividen Per Share, Dan ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020," *Skripsi* (2022): 1-80.

<sup>38</sup> Ratna Sari, "Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018," *Skripsi* (2020): 106.

Perbedaan penelitian ini dibandingkan penelitian terdahulu terletak pada Fokus dan konteks analisis yang lebih spesifik. Penelitian ini secara khusus menganalisis pengaruh ROE dan EPS terhadap *stock price* perusahaan tambang khususnya PT. Bukit Asam pada periode 2016-2023. Hal ini memberikan konteks yang lebih terkini dan relevan dibandingkan dengan Penelitian sebelumnya, yang mungkin tidak memfokuskan pada perusahaan tertentu atau periode waktu yang lebih lama. selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode analisis kualitatif yang lebih sistematis dengan pengujian hipotesis dan regresi linier berganda, yang dapat memberikan hasil yang lebih akurat dan dapat diandalkan dalam memahami hubungan antara variabel-variabel tersebut.